

**PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE
PRAKTIKUM MEMBATIK PADA MATA PELAJARAN SBdP
DI SDN 02 NAMBANGAN LOR**

Ahmad Nur Kasan¹⁾, Nurul Kusuma Dewi²⁾, Indun Krisdianto³⁾,
Pendidikan Profesi Guru
Universitas PGRI Madiun¹, Universitas PGRI Madiun², SDN 02 Nambangan Lor³
ahmadnurkasan03@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the use of the batik practical method in enhancing students' creativity in the subject of Arts and Crafts (SBdP) at SDN 02 Nambangan Lor. The batik practical method was chosen due to its potential in stimulating students' imagination and creativity. This research was conducted in two cycles using the Classroom Action Research (CAR) method. The results showed that the use of the batik practical method significantly improved students' creative abilities. The average creativity scores of the experimental group showed a significant increase compared to the control group. This improvement was evident through the increase in average scores in each batik practical cycle, which were 31.8% in the pre-cycle, 61.25% in Cycle I, and 89.75% in Cycle II. This study demonstrates that the batik practical method can be an effective alternative in enhancing students' creativity in the SBdP subject. In the context of art education, the batik practical activity provides opportunities for students to develop practical skills and explore their creative potential. Therefore, it is recommended that schools, teachers, principals, and parents fully support the use of the batik practical method. By doing so, it is expected that the quality of SBdP learning can be improved and students' creative potential can be optimized.

Keywords: Creativity, Practicum Method, Batik, Arts and Crafts (SBdP).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan metode praktikum membatik dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SDN 02 Nambangan Lor. Metode praktikum membatik dipilih karena potensi yang dimilikinya dalam merangsang imajinasi dan kreativitas siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode praktikum membatik secara signifikan meningkatkan daya kreativitas siswa. Nilai rata-rata kreativitas siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklus praktikum membatik, yaitu pada prasiklus sebesar 31,8%, siklus I sebesar 61,25%, dan siklus II sebesar 89,75%. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode praktikum membatik dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran SBdP. Dalam konteks pembelajaran seni, kegiatan praktikum membatik memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis dan menggali potensi kreativitas mereka. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah, guru, kepala sekolah, dan wali murid memberikan dukungan penuh terhadap

penggunaan metode praktikum membuat. Dengan demikian, diharapkan kualitas pembelajaran SBdP dapat ditingkatkan dan potensi kreativitas siswa dapat lebih optimal.

Kata Kunci: Kreativitas, Metode praktikum, Membuat, SBdP

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan potensi dan keterampilan siswa. Dalam era globalisasi yang serba cepat ini, kreativitas menjadi kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kreativitas siswa menjadi hal yang sangat relevan dalam konteks pendidikan. Mengembangkan kreativitas sejak usia dini menjadi suatu kebutuhan penting, mengingat hal tersebut berhubungan dengan upaya menciptakan individu yang produktif, mampu menyelesaikan masalah, dan memiliki motivasi tinggi untuk meningkatkan diri (Munawarah, 2023).

Menurut Murfiah (2020) kreativitas adalah sebuah kemampuan dalam menghasilkan ide maupun gagasan yang diwujudkan dalam bentuk karya seni. Sedangkan menurut Hayati et al. (2023) kreativitas kemampuan untuk menghasilkan gagasan-gagasan

orisinal dan solusi kreatif dalam berbagai konteks dan bidang. Ini melibatkan pemikiran asosiatif, pemecahan masalah, dan kemampuan untuk melihat hubungan atau pola yang tidak konvensional. Siswa yang kreatif adalah siswa yang cenderung memiliki sifat ingin tahu yang tinggi, minat yang beragam, kesukaan terhadap aktivitas kreatif, keberanian dalam menghadapi risiko yang lebih tinggi, serta tidak terlalu memperdulikan kritik atau ejekan dari orang lain dan tidak takut untuk membuat kesalahan (Mulyani,2019). Menurut Peter Young dan Colin Tyre dalam Hasanah (2022), kreativitas memiliki empat komponen utama, yaitu kelancaran (fluency), kelenturan (flexibility), keaslian (originality), dan peguraian (elaboration). Kelancaran mencakup memiliki motivasi yang kuat, semangat yang tinggi, menghasilkan banyak gagasan, dan menginvestasikan waktu untuk menemukan solusi dari suatu masalah. Kelenturan melibatkan kecenderungan untuk mencoba berbagai pendekatan, menggunakan

metode yang berbeda, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai situasi. Keaslian ditunjukkan oleh imajinasi yang tinggi, tidak suka melakukan konformitas atau percobaan, dan tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain

Dalam meningkatkan kreativitas siswa diperlukan metode yang tepat dalam pembelajarannya. Salah metode pembelajaran yang inovatif dan menarik dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa adalah metode praktikum. Metode praktikum memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dan proses kreatif, sehingga mendorong mereka untuk berpikir out-of-the-box dan mengembangkan ide-ide baru.

Metode praktikum adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang melibatkan siswa dalam aktivitas praktis dan pengalaman langsung. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui melakukan tugas atau kegiatan yang terkait dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. metode praktikum adalah salah satu metode pembelajaran di mana siswa terlibat dalam kegiatan praktik langsung untuk menguji dan menerapkan konsep atau teori yang sedang dipelajari (Rosmalinda, et al.,

2023). Dalam metode praktikum, siswa aktif terlibat dalam eksplorasi, percobaan, observasi, atau pembuatan sesuatu secara praktis (Demulawa et al., 2022).

Pada umumnya, metode praktikum melibatkan langkah-langkah seperti perencanaan kegiatan, pengumpulan bahan atau peralatan yang diperlukan, panduan atau instruksi yang jelas, serta evaluasi atau refleksi terhadap hasil yang dicapai. Metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari dalam situasi nyata, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan pengalaman yang berarti (Farida et al., 2022).

Metode praktikum dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran dan konteks pendidikan, seperti ilmu pengetahuan, matematika, seni, dan bahasa. Kelebihan dari metode ini adalah memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, meningkatkan keterampilan praktis, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kreativitas.

Selain itu, metode praktikum juga dapat membantu siswa memahami konsep secara konkret,

memperkuat pemahaman melalui pengalaman langsung, dan meningkatkan motivasi serta minat belajar siswa (Lucky & Noordiana, 2021). Dalam konteks peningkatan kreativitas siswa, metode praktikum memiliki potensi besar. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan praktis dan kreatif, seperti membuat karya seni atau menciptakan solusi inovatif, metode praktikum dapat merangsang pemikiran kreatif siswa, mendorong mereka untuk berpikir inovatif, dan mengembangkan ide-ide baru. Melalui metode praktikum, siswa dapat mengasah keterampilan praktis, mengembangkan imajinasi, dan merasakan kepuasan dalam menciptakan sesuatu yang orisinal (Yasa et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN 02 Nambangan Lor peneliti mengungkapkan bahwa daya kreativitas siswa sepenuhnya belum optimal terlebih dalam mata pelajaran SBdP (Seni Budaya dan Prakarya) dimana seharusnya pembelajaran muatan SBdP memiliki peran dan tujuan penting dalam pengembangan diri siswa terlebih dalam hal pengembangan kreativitas siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat melatih dan meningkatkan kreativitas mereka (Alvi et al., 2022).

Namun dikarenakan metode yang digunakan guru cenderung masih konvensional yaitu dengan penyampaian metode ceramah sehingga tidak melibatkan siswa dalam mengerjakan prakarya. Sehingga dalam hal ini menyebabkan kreativitas siswa cenderung tidak terasah.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan kreativitas siswa dengan menggunakan metode praktikum membuat pada mata pelajaran SBdP di SDN 02 Nambangan Lor". Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan kegiatan membuat sebagai metode praktikum dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan solusi bagi peningkatan kreativitas siswa khususnya dalam mata pelajaran SBdP.

B. Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode PTK merupakan pendekatan penelitian yang melibatkan tindakan perbaikan dan refleksi berkelanjutan

dalam konteks kelas. Dalam penelitian ini, peneliti dapat melibatkan guru dan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi khususnya dalam hal ini kegiatan praktikum membuat untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran SBdP. Dalam penelitian ini mengadopsi model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat langkah besar yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Umrotin et al., 2022). Model ini digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah penelitian yang ada. Objek dari penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN 02 Nambangan Lor Kota Madiun dengan jumlah siswa sebesar 22 siswa. Kelas ini dipilih berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan guru dan siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru didapatkan hasil bahwa daya kreativitas siswa dalam mata pelajaran SBdP masih tergolong rendah dan perlu peningkatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan dokumentasi. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menganalisis tingkat kreativitas siswa sebelum, selama, dan setelah kegiatan praktikum membuat dilakukan. Data-data ini akan menjadi

dasar untuk mengidentifikasi keberhasilan dan perbaikan yang perlu dilakukan dalam upaya meningkatkan kreativitas siswa dalam mata pelajaran SBdP. Berikut kisi-kisi instrument yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan checklist pada skala likert:

Tabel 1. Instrumen pengamatan perkembangan kreativitas siswa

No	Indikator
1	Siswa memiliki motivasi yang tinggi
2	Siswa dapat berkreasi sendiri.
3	Siswa memiliki imajinasi yang tinggi
4	Siswa mampu mengembangkan ide-ide yang beragam

Sedangkan untuk menentukan kriteria penilaian, digunakan tabel kriteria evaluasi perkembangan kreativitas siswa, sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria penilaian kreativitas siswa

Klasifikasi	Kode	Nilai
Belum Berkembang	BB	1
Nampak Berkembang	NB	2
Berkembang Sesuai Harapan	BSH	3
Berkembang Sangat Baik	BSB	4

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa masuk dalam klasifikasi berkembang sesuai harapan dan Berkembang sangat baik (BSH-BSB) dengan rentang presentase sebesar 80 %. Presentase didapatkan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presenentase (%)

f : Siswa dalam kategori

n : Jumlah siswa

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Pra siklus

Pada tahap prasiklus didapatkan hasil bahwa daya kreativitas siswa kelas 5 di SDN 02 Nambangan Lor masih dalam kategori sangat rendah. Dimana didapatkan rata-rata daya kreativitasnya pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sampai berkembang sangat baik (BSB) hanya sebesar 31,8 %. Sehingga dalam hal ini diperlukan sebuah tindakan untuk meningkatkan daya kreativitas siswa khususnya dalam mata pelajaran SBdP. Tindakan peningkatan tersebut akan dilaksanakan pada tahap siklus I dan Siklus 2. Berikut adalah tabel perolehan presentase pada tahap prasiklus berdasarkan indicator daya kreativitas kelas 5 di SDN 02 Nambangan Lor.

Tabel 3. Besar presentase pada tahap prasiklus

Indikator	BB	NB	BSH	BSB	Jumlah Siswa
	F1	F2	F3	F4	
Siswa memiliki motivasi yang tinggi	8	7	5	2	22
	36,3 %	31,8%	22,7%	9,09%	100%
Siswa dapat berkreasi sendiri.	8	7	4	3	22
	36,3%	31,8%	18,2%	13,6%	100%
Siswa memiliki imajinasi yang tinggi	7	8	4	3	22
	31,8%	36,8%	18,2%	13,6%	100%
Siswa mampu mengembangkan ide-ide yang beragam	9	6	4	3	22
	40,9%	27,2%	18,2%	13,6%	100%

Tabel 4. Besar presentase rata-rata prasiklus pada tahap BSH dan BSB

Indikator	BSH	BSB	Jumlah (%)
Siswa memiliki motivasi yang tinggi	5	2	7
	22,7%	9,09%	31,79 %
Siswa dapat berkreasi sendiri.	4	3	7
	18,2%	13,6%	31,8 %
Siswa memiliki imajinasi yang tinggi	4	3	7
	18,2%	13,6%	31,8 %
Siswa mampu mengembangkan ide-ide yang beragam	4	3	7
	18,2%	13,6%	31,8 %
Rata-rata			31,8%

Tahap prasiklus menjadi acuan yang jelas bahwa upaya peningkatan daya kreativitas siswa sangat penting. Dalam Siklus I dan Siklus II, akan dilakukan serangkaian kegiatan dan strategi untuk mendorong siswa agar lebih kreatif. Dalam proses siklus berikutnya, perolehan presentase akan terus dipantau untuk mengevaluasi kemajuan siswa dalam hal daya kreativitas. Dalam hal ini, penting untuk merancang tindakan peningkatan yang melibatkan variasi dalam metode pengajaran, penggunaan alat bantu yang menarik, dan mendorong siswa untuk berpikir di luar batasan konvensional. Selain itu, memfasilitasi diskusi, kolaborasi, dan proyek-proyek kreatif juga dapat membantu meningkatkan daya kreativitas siswa. Dengan demikian, diharapkan bahwa melalui implementasi tindakan khususnya

kegiatan membatik ini, daya kreativitas siswa kelas 5 di SDN 02 Nambangan Lor akan meningkat secara signifikan dalam tahapan setiap siklusnya.

2) Siklus I

Pada tahap siklus I ini kegiatan membatik yang akan dilaksanakan adalah kegiatan membatik batik jumputan. Kegiatan batik jumputan bertujuan untuk meningkatkan daya kreativitas siswa kelas 5 di SDN 02 Nambangan Lor. Kegiatan ini dirancang khusus untuk memperkenalkan siswa dengan seni batik jumputan, mengajarkan mereka teknik dasar membatik, dan mendorong kreativitas dalam proses pembuatan batik. Pada awal tahap ini, siswa akan diperkenalkan dengan sejarah dan budaya batik jumputan melalui ceramah dan presentasi. Mereka akan mempelajari aspek-aspek penting seperti motif, warna, dan teknik yang digunakan dalam batik jumputan. Selain itu, siswa juga akan belajar tentang keunikan dan nilai seni yang terkandung dalam batik jumputan. Setelah pemahaman dasar terbentuk, siswa akan diberikan demonstrasi praktis mengenai teknik-teknik membatik. Mereka akan belajar tentang penggunaan canting, malam,

dan teknik pengaplikasian warna pada kain. Guru akan memberikan petunjuk langkah demi langkah untuk memastikan siswa memahami dan mampu mengaplikasikan teknik-teknik tersebut.

Selanjutnya, siswa akan diberikan kesempatan untuk mencoba membatik batik jumputan sendiri. Mereka akan mendapatkan kain putih yang sudah dipersiapkan, dan dapat memilih motif dan warna yang mereka inginkan. Selama proses membatik, guru akan memberikan bimbingan secara kelompok kepada siswa, memberikan saran dan membantu mereka dalam menghadapi tantangan teknis. Tahap I akan diakhiri dengan sesi refleksi, di mana siswa dan guru akan mengulas proses pembuatan batik jumputan. Mereka akan berbagi pengalaman, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan merencanakan perbaikan untuk tahap berikutnya. Selain itu, akan ada penilaian terhadap hasil kreativitas siswa dalam membatik batik jumputan. Dengan demikian, melalui tahap I ini, diharapkan siswa akan mengembangkan keterampilan teknis dalam membatik dan meningkatkan daya kreativitas mereka dalam mengaplikasikan motif dan warna pada kain. Tahap ini juga bertujuan

untuk membangkitkan minat siswa terhadap seni dan budaya lokal, serta mengembangkan pemahaman mereka tentang nilai seni dan proses kreatif yang terlibat dalam membuat batik jumputan.



Gambar 1. Bimbingan guru dalam teknik batik jumputan



Gambar 2. Hasil karya batik jumputan siswa

Berdasarkan hasil observasi pada tahap siklus I, terdapat peningkatan rata-rata presentase siswa pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Rata-rata presentase yang diperoleh adalah sebesar 61,25%, mengalami kenaikan yang signifikan. Meskipun demikian, peningkatan ini masih berada dalam kategori cukup. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan lebih lanjut

pada tahap siklus II untuk mencapai kategori baik, dengan presentase minimal 80%. Peningkatan tersebut akan dilakukan melalui upaya yang lebih intensif dalam mendorong motivasi siswa, mengembangkan kemampuan berkreasi sendiri, membangkitkan imajinasi siswa, dan mengembangkan ide-ide yang beragam. Metode pembelajaran yang interaktif, pemberian tugas kreatif, serta penggunaan teknik-stimulasi seperti brainstorming akan digunakan untuk mengoptimalkan daya kreativitas siswa. Melalui implementasi tindakan yang lebih fokus dan mendalam pada tahap siklus II, diharapkan presentase siswa pada kategori BSH dan BSB dapat meningkat secara signifikan, mencapai minimal 80%. Evaluasi yang terus dilakukan akan membantu dalam memantau perkembangan siswa dan menentukan langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan daya kreativitas mereka.

Tabel 5. Besar presentase pada tahap siklus I

Indikator	BB	NB	BSH	BSB	Jumlah Siswa
	F1	F2	F3	F4	
Siswa memiliki motivasi yang tinggi	6	4	6	6	22
	27,2%	18,1%	27,2%	27,2%	100%
Siswa dapat berkreasi sendiri.	5	4	7	6	22
	22,7%	18,1%	31,8%	27,2%	100%
Siswa memiliki imajinasi yang tinggi	4	3	8	7	22
	18,1%	13,6%	36,3%	31,8%	100%
Siswa mampu mengembangkan ide-ide yang beragam	5	3	8	6	22
	22,7%	13,6%	36,3%	27,2%	100%

Tabel 6. Besar presentase rata-rata siklus I pada tahap BSH dan BSB

Indikator	BSH	BSB	Jumlah (%)
Siswa memiliki motivasi yang tinggi	6 27,2%	6 27,2%	12 54,4 %
Siswa dapat berkreasi sendiri.	7 31,8%	6 27,2%	13 59 %
Siswa memiliki imajinasi yang tinggi	8 36,3%	7 31,8%	15 68,1 %
Siswa mampu mengembangkan ide-ide yang beragam	8 36,3%	6 27,2%	14 63,5 %
Rata-rata			61,25%

2) Siklus 2

Pada siklus kedua ini, kegiatan membatik yang dilakukan adalah kegiatan membatik *ecoprint*. Pada tahap ini, fokus utamanya adalah memperkenalkan siswa dengan teknik membatik *ecoprint* yang ramah lingkungan dan mengajarkan mereka langkah-langkah yang terlibat dalam prosesnya. Pada awal tahap ini, siswa akan diberikan penjelasan mengenai konsep *ecoprint*, yaitu teknik membatik menggunakan bahan-bahan alami dan daun-daunan. Mereka akan mempelajari tentang bahan-bahan yang digunakan, pemilihan dan persiapan daun-daunan, serta proses pengaplikasiannya pada kain.

Setelah memahami dasar-dasar *ecoprint*, siswa akan diberikan demonstrasi praktis tentang langkah-langkah teknis dalam membatik dengan menggunakan teknik ini. Mereka akan belajar tentang penggunaan bahan-bahan alami, metode pencelupan, dan proses

penekanan daun-daunan pada kain untuk menghasilkan motif yang unik. Selanjutnya, siswa akan diberikan kesempatan untuk mencoba langsung membatik batik *ecoprint* sendiri. Mereka akan diberikan kain putih yang sudah dipersiapkan, daun-daunan yang beragam, dan bahan-bahan alami lainnya. Siswa akan diberikan panduan dan bimbingan individu untuk membantu mereka dalam proses membatik. Selama proses membatik, guru akan memberikan pengawasan dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Mereka juga akan mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam pemilihan dan pengaturan daun-daunan untuk menghasilkan motif yang menarik dan estetis. Tahap siklus 2 akan diakhiri dengan sesi refleksi, di mana siswa dan guru akan melibatkan diri dalam diskusi untuk mengulas proses membatik batik *ecoprint*. Mereka akan berbagi pengalaman, mengevaluasi hasil kreativitas siswa, dan merencanakan langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Dengan implementasi tindakan yang lebih spesifik pada tahap siklus 2 ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan teknis dalam membatik dengan

menggunakan teknik *ecoprint*. Selain itu, m

ereka juga akan meningkatkan daya kreativitas mereka dalam memilih dan mengatur daun-daunan untuk menciptakan motif yang indah dan beragam.



Gambar 3. Pembuatan batik *ecoprint* oleh siswa



Gambar 4. Hasil karya siswa batik *ecoprint*

Pada tahap siklus 2, terjadi peningkatan signifikan dalam daya kreativitas siswa kelas 5 di SDN 02 Nambangan Lor. Presentase siswa yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB) meningkat pada setiap indikator. Motivasi siswa mencapai 40,9% (BSH) dan 50% (BSB), kemampuan berkreasi sendiri mencapai 36,3% (BSH) dan 54,5% (BSB), imajinasi siswa mencapai 40,9% (BSH) dan

45,4% (BSB), serta kemampuan mengembangkan ide-ide beragam mencapai 40,9% (BSH) dan 50% (BSB). Hal ini menunjukkan perkembangan yang positif dalam daya kreativitas siswa, Selain itu terjadi peningkatan yang signifikan juga terhadap nilai rata-rata pada siklus 2 sebesar 89,75% pada setiap indikator yaitu presentase siswa yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB). Hal ini menunjukkan bahwa tindakan peningkatan yang dilakukan pada tahap siklus 2 berhasil meningkatkan daya kreativitas siswa secara keseluruhan dan telah melampaui nilai minimal presentase ketuntasan daya kreativitas siswa yaitu 80%. Sehingga dalam hal ini terjadi peningkatan yang signifikan nilai rata-rata pada siklus dua.

Tabel 7. Besar presentase pada tahap siklus II

Indikator	BB	NB	BSH	BSB	Jumlah Siswa
	F1	F2	F3	F4	
Siswa memiliki motivasi yang tinggi	1	1	9	11	22
	4,5%	4,5%	40,9%	50%	100%
Siswa dapat berkreasi sendiri.	1	1	8	12	22
	4,5%	4,5%	36,3%	54,5%	100%
Siswa memiliki imajinasi yang tinggi	1	2	9	10	22
	4,5%	4,5%	40,9%	45,4%	100%
Siswa mampu mengembangkan ide-ide yang beragam	1	1	9	11	22
	4,5%	4,5%	40,9%	50%	100%

Tabel 8. Besar presentase rata-rata siklus II pada tahap BSH dan BSB

Indikator	BSH	BSB	Jumlah (%)
Siswa memiliki motivasi yang tinggi	9	11	20
	40,9%	50%	90,9 %
Siswa dapat berkreasi sendiri.	8	12	20
	36,3%	54,5%	90,8 %
Siswa memiliki imajinasi yang tinggi	9	10	19
	40,9%	45,4%	86,3 %
Siswa mampu mengembangkan ide-ide yang beragam	9	11	20
	40,9%	50%	90,9%
Rata-rata			89,75%

Gambar 5. Perkembangan yang terlihat pada setiap tahap siklus

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan pada tahap pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode praktikum dalam kegiatan membuat memberikan hasil yang signifikan dalam peningkatan daya kreativitas siswa. Pada tahap prasiklus, nilai rata-rata daya kreativitas siswa sebesar 31,8%. Namun, setelah menerapkan metode praktikum pada siklus 1, terjadi peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 61,25%. Pada tahap siklus 2, peningkatan daya kreativitas siswa semakin meningkat dengan nilai rata-rata mencapai 89,75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode praktikum membuat efektif dalam meningkatkan daya kreativitas siswa pada mata pelajaran SBDP.



E. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode praktikum membuat berhasil meningkatkan daya kreativitas siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SDN 02 Nambangan Lor. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata siswa setiap siklusnya. Pada prasiklus, terjadi peningkatan sebesar 31,8%. Pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 61,25%. Sedangkan pada siklus II, terjadi peningkatan yang mencapai 89,75%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode praktikum membuat memiliki dampak positif pada kreativitas siswa. Dengan terlibat dalam kegiatan praktikum membuat, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, menggali potensi seni mereka, dan meningkatkan keterampilan praktis. Selain itu, melalui praktikum membuat, siswa juga dapat mengenal dan menghargai warisan budaya lokal, sehingga memperkuat rasa cinta dan kebanggaan terhadap budaya mereka sendiri. Kesimpulan ini memberikan dukungan kuat terhadap implementasi metode praktikum membuat dalam

pembelajaran SBdP di sekolah-sekolah lain. Metode ini dapat menjadi alternatif yang efektif untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, mempromosikan kreativitas, serta memperkuat hubungan mereka dengan budaya local.

Dalam meningkatkan keberhasilan penggunaan metode praktikum kegiatan membuat dalam meningkatkan daya kreativitas siswa, ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh beberapa pihak terkait, yaitu:

1. Bagi guru, dapat mendesain kegiatan praktikum yang menarik dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa sehingga dapat dilakukan pada semua jenjang kelas
2. Bagi sekolah dapat memastikan adanya fasilitas dan peralatan yang memadai untuk pelaksanaan praktikum membuat serta mengadakan pameran seni atau acara yang memamerkan hasil karya siswa sebagai bentuk apresiasi.
3. Bagi wali murid mendukung dan mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan praktikum membuat serta berpartisipasi dalam acara atau

pameran seni yang melibatkan karya-karya siswa.

Dengan melibatkan semua pihak terkait, yaitu sekolah, guru, dan wali murid diharapkan penggunaan metode praktikum membuat dapat lebih berhasil dalam meningkatkan daya kreativitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvi, A., Tantri, D., & Wahyuni, E. (2022). Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Melalui Tari Kelinci Di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School Education*, 2(1), 2022.
- Demulawa, M., Mardin, H., Kobi, W., & ... (2022). Peningkatan Pemahaman Konsep Perpindahan Kalor Dengan Metode Praktikum Di Kelas V Sd It Qurratu 'Ayun Kota Gorontalo. *Jurnal Pendidikan ...*, 5(3). <https://doi.org/10.29303/jppm.v5i3.3806>
- Farida, S. N., Sudarti, S., & Anggraeni, F. K. A. (2022). Analisis Keterampilan Proses Sains Siswa dalam Pembelajaran Suhu dan Kalor melalui Metode Praktikum. *Fondatia*, 6(1), 90–103. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i1.1689>
- Hayati, C., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN BUBUR KERTAS TERHADAP KREATIVITAS SENI RUPA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1100-1108.

- Lucky, B. C., & Noordiana, N. (2021). Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Bagi Anak Tunagrahita Di Sdn Tandes Kidul 1/110 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 11(1), 35–50. <https://doi.org/10.26740/jps.v11n1.p35-50>
- Model, I., Centers, B., Time, C., Hasanah, I. K. A. U., Pendidikan, J., Anak, I., Dini, U., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2022). *IMPLEMENTASI MODEL BEYOND CENTERS AND CIRCLE TIME (BCCT) DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI (Studi Kasus di Tarbiyatul Athfal Al Manaar Al Islamiyah Ngabar Ponorogo)*.
- Munawarah, S. (2023). *Meningkatkan Kreativitas melalui Kegiatan Membuat Ecoprint Anak Usia 5-6 Tahun*. 6(2), 11–21. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>
- Murfiah, U. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Terpadu Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 94. <https://doi.org/10.23969/jp.v1i1.230>
- Rosmalinda, D., & Pamela, I. S. (2023). Pengembangan Modul Elektronik Praktikum IPA menggunakan Aplikasi Canva dan Flip Builder. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 778-789.
- Umrotin, E., Susilo, H., Memiasih, N., & ... (2022). Pengaruh model kooperatif tipe Teams Games Tournaments berbasis lesson study terhadap keterampilan kolaborasi mahasiswa. *Prosiding Seminar ...*, 178–187. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/psnpb/article/view/5236>
- Yasa, I. K. A., Hardiman, H., & Suartini, L. (2022). Penggunaan Media Daring Dalam Pembelajaran Seni Rupa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 12(1), 62–68. <https://doi.org/10.23887/jjpsp.v12i1.44155>